

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia selaku negara kepulauan terbesar di dunia memiliki keanekaragaman hayati dan budaya yang melimpah, mulai dari keindahan pantai, pegunungan, hingga situs-situs sejarah dan budaya yang tersebar di berbagai daerah, sehingga Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata.² Dewasa ini, hampir setiap daerah di Indonesia berlomba-lomba dan berupaya untuk meningkatkan sektor pariwisata dengan mempromosikan kecantikan alam, kearifan lokal, dan warisan budayanya. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.³

Dalam kaitannya dengan ekonomi, pariwisata menjadi salah satu sektor penghasil devisa dan berperan penting dalam peningkatan pendapatan di Indonesia.⁴ Di samping sebagai penyumbang devisa bagi negara, industri pariwisata juga

² Bonaraja Purba and others, 'Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia', *Economic Review Journal*, 3.3 (2024), pp. 2060–65.

³ Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1 Ayat (3) dan (7)

⁴ Helmi Aliansyah and Wawan Hermawan, 'Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat', *Bina Ekonomi*, 23.1 (2019), p. 40.

berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, penciptaan infrastruktur, dan pengembangan bisnis-bisnis terkait di Indonesia.⁵ Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sektor pariwisata menyumbang sekitar 4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata merupakan sektor yang sangat strategis, tidak hanya dalam meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga sebagai alat untuk mengentaskan kemiskinan di daerah-daerah terpencil.⁶ Lebih lanjut, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, tenaga kerja yang berasal dari industri pariwisata perlahan-lahan terus mengalami peningkatan. Berikut disajikan data mengenai pertumbuhan jumlah tenaga kerja pada sektor pariwisata:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Pariwisata di Indonesia

Tahun	Persentase
2018	19.46
2019	20.76
2020	20.43
2021	21.26
2022	22.89
2023	24.41

⁵ Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan pengembangan pariwisata* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2016) hal. 277

⁶ Indra Mualim Harahap and others, 'Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.2 (2023), pp. 1200–1217.

Sumber: Statistik Tenaga Kerja Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa persentase perkembangan jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata mengalami *trend* perkembangan yang meningkat. Pada tahun 2020, persentase perkembangan jumlah tenaga kerja di industri pariwisata mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya. Penurunan persentase ini diakibatkan adanya pandemi covid 19 sehingga perlu dilakukannya program *lockdown* yang sangat berimbas pada mobilitas usaha di sektor pariwisata. Semakin tingginya perkembangan persentase tenaga kerja pariwisata, hal ini menggambarkan bahwa industri pariwisata di Indonesia mampu memberikan berbagai dampak positif khususnya bagi ekonomi masyarakat Indonesia.

Meskipun di tengah pertumbuhan sektor pariwisata yang pesat, muncul kekhawatiran akan dampak negatif dari aktivitas pariwisata terhadap lingkungan dan sosial masyarakat. Berdasarkan kekhawatiran tersebut, meskipun memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia harus tetap memperhatikan aspek dan dampaknya terhadap lingkungan dan sosial. Guna memitigasi risiko terjadinya kerusakan lingkungan, pemerintah Indonesia mencetuskan konsep pariwisata berkelanjutan yang menjadi isu penting dewasa ini. Pariwisata berkelanjutan sendiri merupakan konsep pengembangan sektor pariwisata yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, lingkungan, dan sosial, sehingga pariwisata dapat berlangsung secara terus-menerus tanpa merusak sumber

daya yang menjadi daya tarik utama destinasi wisata.⁷ Definisi pariwisata berkelanjutan, menurut **World Tourism Organization (UNWTO)**, adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan di masa depan, serta memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat.⁸

Berdasarkan pada definisi pariwisata berkelanjutan diatas, diketahui bahwa konsep pariwisata berkelanjutan tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah pengunjung dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menekankan pada pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta menjaga keseimbangan budaya dan sosial. Tiga pilar utama pariwisata berkelanjutan, sesuai dengan kerangka *Triple Bottom Line* (Elkington, 1999), yang mencakup aspek ekonomi, aspek lingkungan, serta aspek sosial dan budaya. Aspek lingkungan mencakup upaya-upaya pelestarian alam seperti pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya secara efisien, dan upaya mitigasi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata. Aspek sosial melihat bagaimana pariwisata berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal, termasuk pemberdayaan ekonomi, keterlibatan komunitas, dan pelestarian budaya lokal. Sementara itu, aspek ekonomi menilai seberapa besar dampak positif dari pengembangan pariwisata terhadap perekonomian, baik dalam hal penciptaan lapangan kerja maupun peningkatan pendapatan masyarakat.⁹ Ketiga

⁷ Khofif Duhari Rahmat, 'Konsep Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pestaarian Cagar Budaya', *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5.1 (2021), pp. 26–37.

⁸ United Nations World Tourism Organization (UNWTO), 'Sustainable Tourism Development', *The World Tourism Organization*.

⁹ John Elkington, 'Triple Bottom Line Revolution: Reporting for the Third Millennium', *Australian CPA*, 69.10 (1999).

indikator ini akan menjadi tolak ukur utama dalam mengevaluasi keberhasilan suatu objek wisata dalam menerapkan konsep wisata berkelanjutan dan dalam meningkatkan jumlah pengunjung.

Dalam konteks Indonesia, penerapan pariwisata berkelanjutan menjadi semakin penting mengingat tantangan seperti degradasi lingkungan, eksploitasi berlebihan sumber daya alam, dan dampak negatif terhadap komunitas lokal yang sering terjadi di berbagai destinasi wisata.¹⁰ Oleh karena itu, pengembangan wisata yang memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dapat menjadi solusi dalam menjaga daya tarik wisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Daya tarik yang unik dan berkelanjutan akan menarik lebih banyak pengunjung dan menciptakan pengalaman wisata yang lebih mendalam serta bermakna.¹¹ Daya tarik ini dapat berupa keindahan alam, kebudayaan lokal, atau fasilitas ramah lingkungan yang mendukung pelestarian sumber daya alam. Dalam konteks wisata berkelanjutan, daya tarik wisata yang dikembangkan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan akan menciptakan kesinambungan bagi sektor pariwisata. Keterkaitan antara daya tarik objek wisata dengan wisata berkelanjutan terletak pada bagaimana objek wisata tersebut tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian alam dan penguatan

¹⁰ Dwi Ajeng Wahyundaria and I Nyoman Sunarta, 'Identifikasi Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Desa Cangu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9.1 (2021), p. 225, doi:<https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2021.v09.i01.p29>.

¹¹ Ananta Dharma Setyawan, 'Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Harga Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Coban Rais', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7.2 (2019).

komunitas lokal.¹² Dengan demikian, pengembangan daya tarik wisata yang berkelanjutan akan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan jumlah pengunjung yang tertarik pada destinasi yang mendukung prinsip-prinsip kelestarian lingkungan.

Dalam implementasinya, suatu destinasi wisata akan dikatakan telah berhasil menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan apabila wisata tersebut mengutamakan penggunaan sumber daya secara bijak agar generasi mendatang tetap dapat menikmati kekayaan alam dan budaya yang ada saat ini. Lebih lanjut, prinsip ini mengedepankan keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam pengelolaan destinasi wisata. Tanpa penerapan pariwisata berkelanjutan, potensi kerusakan lingkungan seperti polusi, deforestasi, dan erosi budaya dapat terjadi, yang pada akhirnya akan mengurangi daya tarik destinasi wisata itu sendiri.¹³

Dalam konteks pengembangan destinasi wisata, daya tarik objek wisata memiliki peran krusial dalam menarik dan mempertahankan jumlah pengunjung. Daya tarik ini tidak hanya berkaitan dengan keindahan alam atau fasilitas yang tersedia, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang lebih mendalam seperti pengalaman wisata yang ditawarkan, nilai-nilai budaya yang dilestarikan, serta kualitas interaksi dengan lingkungan sekitar.¹⁴

¹² Intan Fitri Meutia and Devi Yulianti, 'Peranan Masyarakat Lokal Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Provinsi Lampung', in *Seminar Nasional Fisip UNILA (SEFILA) 3* (FISIP Universitas Lampung, 2019).

¹³ Siauw Tiffani Setiono and others, 'Implementasi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Semarang', *PERSPEKTIF*, 10.1 (2021), pp. 26–35, doi:<https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.3943>.

¹⁴ Ni Nyoman Ayu Wiratini M, Nyoman Djinan Setiawan, and Ni Nyoman Yuliarini, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat

Destinasi wisata yang menarik akan mendorong wisatawan untuk datang kembali atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain, sehingga terjadi peningkatan jumlah pengunjung secara berkelanjutan. Dalam kerangka pariwisata berkelanjutan, daya tarik objek wisata harus dikembangkan dengan mempertimbangkan pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Pengelolaan yang baik tidak hanya akan meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga memperpanjang siklus hidup destinasi wisata tersebut, sehingga terus memberikan manfaat bagi ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kabupaten Tulungagung, sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata berkelanjutan. Wilayah ini kaya akan destinasi alam yang masih alami, seperti pantai, perbukitan, dan taman wisata.¹⁵ Selain itu, budaya lokal yang kental serta keramahan masyarakatnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang otentik. Pemilihan Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada potensi besar yang dimiliki daerah ini untuk mengembangkan sektor pariwisata berkelanjutan. Dengan kekayaan alam dan budaya yang beragam, Tulungagung dapat menjadi model dalam penerapan konsep pariwisata berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan jumlah pengunjung tanpa mengorbankan kelestarian alam dan budaya lokal.

Kunjungan Kembali Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Badung', *Jurnal Harian Regional*, 7.1 (2018), pp. 279–308, doi:<https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i01.p10>.

¹⁵ Elha Fawwa DM and others, 'Pemanfaatan Jalur Lintas Selatan Tulungagung Terhadap Potensi Pariwisata Kecamatan Besuki', *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3.2 (2024), pp. 150–70, doi:<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2614>.

Salah satu objek wisata yang menonjol di Tulungagung adalah Ori *Green Park* yang berada di Kecamatan Sendang, yang menawarkan konsep wisata alam dengan pemandangan yang asri dan potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berkelanjutan. Apabila dibandingkan dengan beberapa objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Tulungagung, wisata Ori *Green Park* Sendang masih tergolong baru. Meskipun masih tergolong baru, adanya fasilitas yang memadai serta tawaran keindahan alam yang disajikan, menjadikan objek wisata Ori *Green Park* Sendang mampu menarik minat wisatawan.

Obyek wisata Ori *Green Park* Sendang memiliki beberapa daya tarik utama, diantaranya yaitu keindahan alam dan udara asri yang mampu memanjakkan para wisatawan. Selain kondisi alam, fasilitas yang disediakan juga cukup lengkap untuk obyek wisata yang masih tergolong baru. Beberapa fasilitas yang ada diantaranya yaitu *waterboom*, kolam renang anak, wahana permainan anak, gazebo, *food court*, sarana ibadah, fasilitas *wifi* gratis, taman edukasi, panggung hiburan, toilet dan ruang bilas, pusat informasi, lahan parkir yang luas, ruang kesehatan, dan yang lainnya. Keindahan alam dan adanya fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Ori *Green Park* Sendang. Adapun berikut merupakan dokumentasi dari beberapa fasilitas yang terdapat di Objek wisata Ori *Green Park* Sendang:

Gambar 1.1

Dokumentasi Fasilitas di kawasan wisata Ori Green Park Sendang



Kawasan Kolam Berenang
Dewasa



Fasilitas Mushola dan
Foodcourt



Lahan Parkir di depan Gerbang
Utama



Fasilitas Plang Penunjuk
Arah



Fasilitas tempat bermain anak



Waterboom anak-anak

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2024

Berdasarkan hasil observasi dan pra penelitian yang dilakukan, Peneliti melakukan wawancara awal bersama Mbak Umi selaku petugas penjaga loket terkait perkembangan jumlah pengunjung di Ori Green Park Sendang. Adapun penjabaran hasil wawancara pra penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

“Untuk jumlah pengunjung yang datang kesini sih tidak pasti ya mbak setiap harinya, tapi setiap harinya pasti ada pengunjung yang datang. Untuk banyaknya juga berbeda-beda di tiap bulannya. Biasanya kalau bertepatan dengan musim libur sekolah, libur akhir tahun, libur lebaran, pengunjung pasti membludak baik yang dari Tulungagung sendiri, maupun dari luar Tulungagung. Untuk jumlah pengunjung yang datang kesini, kita punya rekapannya sendiri jadi mbak bisa lihat dan catat”.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengunjung wisata di Koptan Ori Green mengalami tren yang berfluktuasi. Adapun berikut

merupakan tabel mengenai perkembangan pengunjung wisata di Koptan Ori *Green* Sendang Kabupaten Tulungagung:

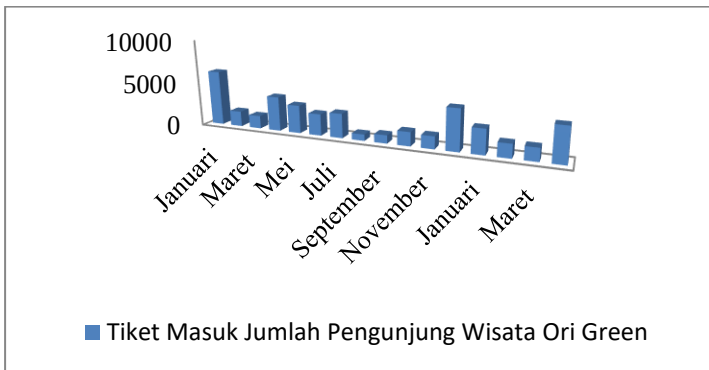
Tabel 1.2
Data Pengunjung Objek Wisata Koptan Ori *Green* 2023 - 2024

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	6280
Februari	1743
Maret	1471
April	3921
Mei	3179
Juni	2458
Juli	2769
Agustus	717
September	924
Oktober	1577
November	1415
Desember	4646
Januari	2811
Februari	1558
Maret	1471
April	3921

Sumber: Arsip wisata koptan Ori *Green*

Berdasarkan data, terjadi peningkatan dan penurunan jumlah pengunjung objek wisata Koptan Ori *Green Park* pada tahun 2023–2024. Informasi lebih lanjut ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

Gambar 1.2
Data Pengunjung Wisata Ori Green



Sumber: Arsip dan dokumentasi objek wisata koptan Ori Green

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa pengunjung wisata ori *green* Sendang mengalami fluktuasi dengan lonjakan pengunjung tertinggi terjadi pada bulan Januari tahun 2023 sebanyak 6.280 pengunjung, April tahun 2023 sebanyak 3.921 Pengunjung, Desember tahun 2023 sebanyak 4.646, dan mengalami peningkatan kembali pada April tahun 2024 sebanyak 3.921 pengunjung. Lonjakan tersebut terjadi dan bertepatan dengan hari libur nasional diantaranya yaitu hari libur tahun baru pada Januari 2023, libur panjang Hari Raya Idul Fitri pada April 2023, Libur Natal dan Tahun Baru tahun 2023, serta libur Hari Raya Idul Fitri pada April 2024.

Adanya fluktuasi jumlah pengunjung di Ori Green Park Sendang mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan daya tarik wisata serta menciptakan pengalaman yang konsisten bagi para pengunjung. Dalam konteks ini, penting bagi pihak Ori Green untuk segera merespons kondisi ini dengan meningkatkan daya tarik objek

wisatanya melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan guna merangsang peningkatan jumlah pengunjung.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini hendak menjelaskan mengenai pentingnya daya tarik objek wisata dalam upaya pengembangan wisata berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengungkapkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Daya Tarik Objek Wisata dalam Upaya Pengembangan Wisata Berkelanjutan untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata (Studi Kasus Ori *Green Park* Sendang”**.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang akan diteliti yaitu berfokus pada eksplorasi daya tarik Ori Green Park Sendang dalam upaya pengembangan wisata berkelanjutan di Kabupaten Tulungagung serta bagaimana potensi ini dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penggambaran daya tarik objek wisata Ori *Green Park* Sendang oleh pengunjung?

1. Bagaimana pengunjung menggambarkan daya tarik objek wisata Ori Green Park Sendang?
2. Bagaimana objek wisata Ori Green Park Sendang dalam konsep pengembangan wisata berkelanjutan?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke wisata Ori Green Park Sendang?

B. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan daya tarik objek wisata Ori *Green Park* Sendang.
2. Guna mengetahui konsep pengembangan wisata berkelanjutan di Ori *Green Park* Sendang
3. Guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi wisatawan dalam berkunjung ke wisata Ori *Green Park* Sendang.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana strategi pengembangan wisata berkelanjutan yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata Ori *Green Park* Sendang dengan tetap berfokus pada daya tarik wisata dan peningkatan jumlah pengunjung. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak dalam mengimplementasikan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, seperti teori konsep daya tarik wisata dan konsep wisata berkelanjutan.

2. Secara praktis

a. Bagi Pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola objek wisata Ori *Green Park*

sendang dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan wisata berkelanjutan dan upaya peningkatan minat para pengunjung.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi akademik UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan juga dapat menambah literatur di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sehingga, dapat menambah literatur bacaan bagi mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan menjadi bahan acuan bagi laporan penelitian terkait pengembangan wisata berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai literatur peneliti selanjutnya yang memiliki judul penelitian hampir sama dengan penelitian ini.

D. Penegasan Istilah

1. Definisi Kopsetual

a) Konsep Daya Tarik Objek Wisata

Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung untuk mengunjungi daerah tujuan

wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.¹⁶

b) Konsep Pengembangan Wisata Berkelanjutan

Menurut Sutiarso, Pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara terstruktur untuk memperbaiki objek dan kawasan pariwisata serta membangun objek dan kawasan yang baru yang ditujukan untuk wisatawan¹⁷. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016, menuliskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata disemua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya.¹⁸

c) Minat Wisata untuk Berkunjung Kembali

Menurut Umar dalam jurnal Andriani dkk. menyatakan bahwa minat berkunjung kembali, juga dikenal sebagai niat berkunjung kembali, ketika seorang konsumen melihat sesuatu yang menunjukkan bahwa

¹⁶Helln Angga Devy dan R.B. Soemanto, *Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Dikabupaten Karanganyar*, Jurnal Sosiologi Dilema, 32(1), (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2017), hal. 34-44

¹⁷Moh Agus Sutiarso, *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata*, dalam <https://osf.io/preprints/osf/q43ny>, diakses 19 Februari 2024

¹⁸Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan

mereka ingin kembali, sebagai reaksi terhadap objek tersebut.¹⁹

2. Definisi Operasional

Berdasarkan pada penegasan konseptual diatas, dapat digambarkan bahwa “Daya Tarik Objek Wisata dalam Upaya Pengembangan Wisata Berkelanjutan untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata (Studi Kasus Ori Green Park Sendang)” merupakan sebuah penelitian yang berfokus pada bagaimana wisatawan menggambarkan daya tarik wisata Ori Green Park Sendang, serta bagaimana Ori Green Park Sendang turut berkontribusi pada konsep wisata berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi pihak manajemen Ori Green Park Sendang dalam membuat strategi yang efektif guna mengoptimalkan potensi yang ada di Wisata Ori Green Park Sendang.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami lebih detail mengenai penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasan yang berisi mengenai beberapa hal yang akan dibahas setiap babnya. Peneliti menggunakan buku pedoman skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang mana terdiri dari 6 bab, diantaranya sebagai berikut:

¹⁹Ni Nengah Andriani, *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi, Dan Servicescape Terhadap Niat Berkunjung Kembali Pada Toya Devasya Di Kintamani Bangli Bali*, (Bali : Universitas Mahasaraswati, 2021)

Bab I Pendahuluan

Pada bab pertama berisi tentang gambaran yang berisi latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta penegasan istilah dan sistematika penulisan laporan

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab Kedua ini menjelaskan kajian teori dan konsep yang berguna sebagai acuan sebelum penelitian langsung dilapangan yang berisikan teori dari judul Daya Tarik Objek Wisata Dalam Upaya Pengembangan Wisata Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata (Studi Kasus Ori *Green Park* Sendang) serta tidak lupa dengan adanya penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab keempat ini membahas tentang paparan data, yang diberikan dengan subjek terkait dalam pertanyaan rumusan masalah dan hasil analisis data. Pemaparan data ini diperoleh melalui observasi dan hasil wawancara, di samping uraian data lain seperti dokumen yang dikumpulkan peneliti melalui hal-hal tersebut di atas. Prosedur pengumpulan data. Disimpulkan juga kesimpulan dari temuan penelitian, beserta temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan topik penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan

Pada bab Kelima ini menjelaskan hasil temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan

sebelumnya. Sehingga di perjelas dari temuan teori di lapangan yang berisikan dengan judul Daya Tarik Objek Wisata Dalam Upaya Pengembangan Wisata Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata (Studi Kasus Ori *Green Park* Sendang).

Bab VI Penutup

Pada bab keenam ini terdiri dari kesimpulan, temuan utama penelitian kualitatif harus diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga selaras dengan rumusan masalah yang ditentukan melalui pembahasan. Saran yang dibuat oleh peneliti kepada berbagai kelompok yang tertarik dengan subjek penelitian.